

Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Melalui Pengenalan Produk dan Akad Perbankan

Ummi Kalsum^{1*}, Dinarossi Utami²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Palembang

*Corresponding author, e-mail: umminipran04@gmail.com.

Abstrak

Pemahaman literasi keuangan syariah penting bagi mahasiswa dalam perencanaan keuangan, termasuk investasi dan transaksi perbankan. Sebagai seorang muslim, pemahaman ini bukan sekedar pilihan tetapi kewajiban. Namun survey awal menunjukkan banyak mahasiswa masih kurang memahami produk dan akad perbankan syariah, sehingga minat mereka untuk bertransaksi di bank syariah pun rendah. Kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan pihak Maybank Syariah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah untuk konsep dan praktik menghitung bagi hasil perbankan syariah. Peserta pelatihan adalah mahasiswa program studi manajemen konsentrasi manajemen keuangan berjumlah 35 orang. Hasil uji kompetensi menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa dengan nilai rata-rata meningkat dari 44,67 menjadi 87,57 (persentase peningkatan 96,47%). Tujuan kegiatan ini mahasiswa memiliki pemahaman literasi keuangan syariah, mahasiswa mengenali produk-produk dan akad-akad perbankan syariah, dan mahasiswa juga bisa menghitung bagi hasil produk perbankan syariah.

Kata Kunci: Akad Syariah; Literasi Keuangan Syariah; Perbankan Syariah; Produk.

Abstract

Understanding Islamic financial literacy is important for students in financial planning, including investment and banking transactions. As a Muslim, this understanding is not just a choice but an obligation. However, the initial survey showed that many students still did not understand Islamic banking products and contracts, so their interest in transaction at Islamic banks was low. This community service activity collaborates with Maybank Sharia. The method used in this activity is the lecture method for the concept and practice of calculating Islamic banking profit sharing. The training participants were 35 students of the financial management concentration management study program. The results of the competency test showed an increase in student understanding with an average score increasing from 44,67 to 87,57 (an increase of 96,47%). The objectives of this activity are to enhance students' understanding of Sharia financial literacy, to familiarize students with Sharia banking products and contracts, and to enable students to calculate profit-sharing from Sharia banking products.

Keywords: Product; Sharia Contracts; Sharia financial literacy; Sharia banking.

How to Cite: Kalsum, U. & Utami, D. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Melalui Pengenalan Produk dan Akad Perbankan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 48-56.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan digitalisasi keuangan, literasi keuangan menjadi aspek krusial dalam meningkatkan pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan yang bijak. Literasi keuangan syariah memiliki peran strategis, terutama di kalangan mahasiswa sebagai generasi muda yang akan menjadi penggerak utama dalam perekonomian di masa depan. Mengelola keuangan dengan baik adalah kunci untuk keuangan yang sehat. Namun, baik di sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia, pendidikan keuangan pribadi masih jarang diajarkan, terutama di masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat Indonesia tidak tahu banyak tentang keuangan (Kusumastuti, 2021). Setiap lapisan masyarakat saat ini harus memiliki pemahaman dan literasi keuangan. Saat ini, semua aktivitas tidak dapat dilakukan tanpa teknologi, termasuk di bidang ekonomi, pendidikan, dan lainnya. Di sektor ekonomi, banyak toko online baru muncul yang setiap saat dapat menyediakan berbagai produk terbaru dengan berbagai keuntungan, mulai dari pakaian, perangkat, buku-buku, dan sebagainya (Busyro et al., 2018). Pemahaman tentang keuangan, baik dalam bentuk literasi maupun edukasi yang selaras dengan tujuan finansial, dapat membantu seseorang dalam merancang pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan target keuangannya (Rurkinantia, 2021).

Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu masyarakat menghindari masalah keuangan. Masalah keuangan tidak selalu disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga dapat timbul akibat pengelolaan keuangan yang kurang baik. Kurangnya pemahaman dalam aspek keuangan sering kali menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial (Nanda et al., 2019). Literasi keuangan merupakan perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan individu (Rahmawati & Hamdan, 2021).

Bank Islam, juga dikenal sebagai bank syariah, adalah jenis perbankan yang berasal dari syariah (hukum) Islam dan masih sangat muda di Indonesia. Perkembangan mereka juga lambat. Ditunjukkan oleh peningkatan produk dan layanan serta berkembangnya infrastruktur yang mendukung industri keuangan syariah di Indonesia, pertumbuhan keuangan syariah telah membantu memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun pertumbuhannya masih terbilang lambat (Fauzul et al., 2022). Meskipun terus berkembang, Bank Syariah masih menghadapi kendala berupa pangsa pasar yang relatif kecil dibandingkan dengan Bank Konvensional (Saragi & Rahmi, 2022).

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan keuangan syariah karena mayoritas penduduknya beragama Islam (Setiaji et al., 2020). Orang-orang sekarang lebih suka berinvestasi dengan model syariah ini. Pelaku bisnis terus mengembangkan produk mereka untuk semakin menarik masyarakat. Jadi, sekarang ada banyak perusahaan keuangan syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lainnya. Hampir semua lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, memiliki cabang yang berbasis syariah. Namun, perhatian masyarakat saat ini masih terfokus pada perbankan syariah (Setiaji et al., 2020). Keberhasilan eksistensi ekonomi syariah di Indonesia dapat diukur melalui perkembangan lembaga keuangan syariah di negara tersebut (Az-Zahra et al., 2023). Dengan berbagai keunggulannya, bank syariah diharapkan dapat menjadi alternatif terbaik bagi masyarakat Muslim Indonesia dalam menjalankan transaksi keuangan dan aktivitas ekonomi (Zulfayani et al., 2023). Perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang berbeda dengan perbankan konvensional, yaitu berdasarkan prinsip syariah yang menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Namun, rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai prinsip-prinsip ini menyebabkan kurangnya partisipasi mereka dalam menggunakan produk perbankan syariah. Oleh karena itu, pengenalan produk dan akad perbankan syariah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah melalui saluran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) adalah dengan menerbitkan buku literasi keuangan yang mudah dipahami. Selain itu, pemerintah juga mengadakan pelatihan, seminar, dan talkshow yang mengundang orang dari berbagai latar belakang seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, karyawan, dan PNS (Mirza & Putra, 2022). Literasi keuangan syariah sangat penting karena berfungsi sebagai landasan bagi seseorang untuk mengelola keuangan mereka sesuai dengan aturan Islam. Sangat penting bagi setiap muslim untuk memahami dan menerapkan keuangan syariah. Mahasiswa yang mempelajari keuangan syariah mendapatkan bantuan dalam merencanakan masa depan keuangan mereka, seperti menikah, membeli rumah, atau memulai usaha. Mereka dapat mendapatkan pemahaman tentang investasi syariah serta cara menabung dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah.

Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip dalam Islam (Sutarsih, 2023). Keuangan syariah menekankan nilai-nilai moral dan kewajiban sosial. Mahasiswa yang memahami keuangan syariah akan lebih sadar akan pentingnya menghindari praktik keuangan yang tidak etis dan berinvestasi dalam proyek yang mendukung masyarakat dan lingkungan. Larangan riba, atau bunga, adalah prinsip utama keuangan syariah. Mahasiswa yang memahami keuangan syariah akan mengetahui

opsi yang tersedia, seperti murabahah dan sistem bagi hasil, yang sesuai dengan prinsip syariah. Mahasiswa dapat memperoleh kemandirian keuangan dengan memahami keuangan syariah. Mereka memiliki kemampuan untuk membuat pilihan keuangan yang cerdas dan menghindari ketergantungan pada pinjaman konvensional yang tidak sesuai dengan syariah.

Menyadari pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat, pemerintah berupaya meningkatkan pemahaman keuangan dengan menyusun Strategi Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), yang dikenal sebagai *The Trilogy of Policy Instrument*. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, sekaligus memperkuat kepercayaan mereka terhadap layanan jasa keuangan. Dengan demikian, diharapkan tercipta kesetaraan ekonomi serta meningkatnya kesadaran terhadap industri jasa keuangan (*level playing field*) (Tulasmu & Mukti, 2020). Berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh data pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional Tahun 2024

Literasi	Keterangan	Hasil Survey
		Syariah
	Konvensional	65,43%

Sumber: Hasil SNLIK, 2024

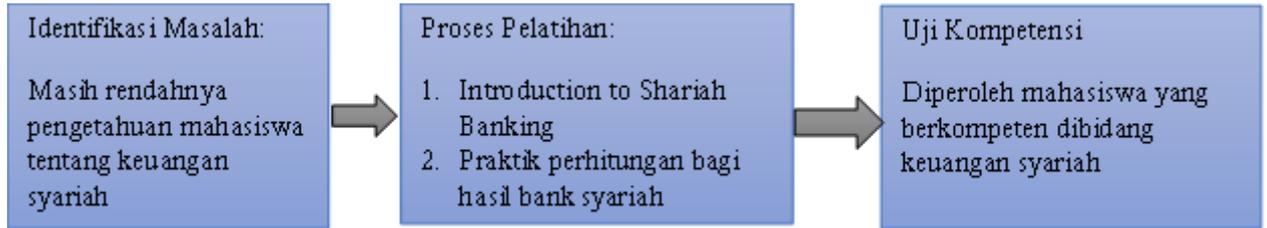
Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah masih relatif rendah dibandingkan pemahaman keuangan konvensional. Kurangnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan oleh generasi muda dapat menyebabkan hedonisme, konsumerisme, dan individualisme yang hanya memikirkan keuntungan sementara, yang mengakibatkan kerugian global dalam jangka panjang. Meskipun Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, keuangan syariah masih memiliki pangsa pasar yang rendah. Ini mungkin karena konsumen, terutama yang beragama Islam, kurang terlibat dalam menggunakan barang atau jasa keuangan syariah yang tersedia. Ini disebabkan oleh fakta bahwa konsumen kurang memahami keuangan syariah (Saraswati & Zidnia, 2022). Kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan syariah dapat berdampak pada rendahnya kesadaran akan pentingnya berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini semakin menegaskan perlunya intervensi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman tersebut (Iswandi, 2023). Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki pemahaman dan wawasan lebih luas mengenai keuangan. Oleh karena itu, mereka diharapkan mampu menerapkan serta menyebarluaskan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat. Pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa terletak pada kemampuannya untuk membantu mereka mengelola keuangan secara bijak serta memperluas pemahaman tentang berbagai produk dan layanan keuangan. Dengan memiliki pemahaman yang baik, mahasiswa dapat mengambil keputusan investasi yang tepat, sehingga dapat menghindari risiko penipuan dalam investasi yang tidak transparan (Puspita et al., 2021).

Kegiatan ini membekali mahasiswa agar dapat menjadi agen perubahan yang mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah. Mereka dapat berkontribusi dengan ide-ide inovatif dan menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih produk keuangan syariah. Pentingnya kemampuan dalam materi literasi keuangan syariah menjadi salah satu kompetensi yang diharapkan dimiliki bagi seluruh mahasiswa. Banyak program literasi keuangan syariah yang menasar masyarakat umum, tetapi fokus pada mahasiswa masih terbatas. Mahasiswa sebagai calon profesional dan pengusaha masa depan perlu memiliki pemahaman mendalam agar dapat mengembangkan ekosistem ekonomi syariah. Kegiatan ini tidak hanya sebatas teori, tetapi juga mengenalkan mahasiswa secara langsung dengan produk dan akad perbankan syariah melalui simulasi perhitungan bagi hasil bank syariah. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memahami dan memanfaatkan layanan perbankan syariah sebagai bagian dari aktivitas keuangan mereka. Dengan literasi yang lebih baik, mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah dan berkontribusi pada pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang program studi manajemen konsentrasi keuangan semester 4. Model pemecahan masalah yang diterapkan adalah pelatihan literasi keuangan syariah dari praktisi perbankan syariah, dalam hal ini kolaborasi dengan Maybank Syariah, dan akademisi dari perguruan tinggi yang diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kompetensi keilmuan mahasiswa manajemen konsentrasi keuangan. Mahasiswa

diharapkan mampu memahami dan memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah secara komprehensif. Bagan kerangka pemecahan masalah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemecahan Masalah

Sumber: Diolah penulis, 2024

Setelah melakukan identifikasi permasalahan yaitu masih rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan syariah, maka tim segera melakukan kegiatan pelatihan dengan mitra dari Maybank Syariah. Pelatihan dilakukan selama 1 hari penuh dengan memberikan pengenalan mengenai perbankan syariah dan praktik perhitungan bagi hasil bank syariah. Kemudian mahasiswa diberikan uji kompetensi untuk menilai evaluasi pelatihan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah. Metode ceramah dipilih karena efektivitasnya dalam menyampaikan teori literasi keuangan syariah, sementara uji kompetensi digunakan untuk mengukur pemahaman peserta secara objektif. Metode ceramah adalah teknik penyampaian materi secara lisan kepada peserta, ini digunakan supaya materi yang disampaikan lebih terfokus (Nopriansyah & Wafi, 2024). Metode ceramah yang bervariasi dipilih untuk menyampaikan materi atau konsep penting yang perlu dipahami dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa kombinasi ceramah dengan gambar, animasi, dan tampilan visual dapat menyampaikan materi dalam jumlah relatif banyak secara ringkas, cepat, dan mudah dipahami (Kadir & Salfianur, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Literasi keuangan syariah bagi mahasiswa memiliki banyak manfaat penting yang dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik selama masa studi maupun setelah lulus. Dengan mengetahui keuangan syariah, mahasiswa tidak hanya dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, tetapi juga dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kondisi mahasiswa program studi manajemen yang memiliki literasi keuangan syariah masih rendah, maka tim melaksanakan kegiatan pelatihan literasi keuangan syariah untuk mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari 2 tahapan. Tahap pertama mahasiswa diberikan pengenalan mengenai makna syariah, maqasid syariah, falsafah ekonomi syariah, Lembaga keuangan syariah, Gambaran umum akad perbankan syariah, perbankan syariah di Indonesia, Maybank syariah, praktik perhitungan bagi hasil bank syariah. Kegiatan tahap pertama ini diberikan dengan cara metode ceramah, dan diberikan study kasus untuk praktik penghitungan bagi hasil bank syariah, dilanjutkan dengan diskusi.

Kemudian tahap kedua, mahasiswa diberikan uji kompetensi mengenai materi yang sudah diberikan pada tahap pertama tadi. Pada uji kompetensi ini mahasiswa diberikan ujian mengenai teori literasi keuangan syariah, menghitung bagi hasil deposito, menghitung akad mudharabah muqayaddah on Balance Sheet, dan menghitung akad *Mudharabah Mutlaqah on Balance Sheet*.

Memperkuat Pemahaman Literasi Keuangan Syariah

Muslim diharuskan untuk hidup dalam batas-batas ketaatan kepada Allah Ta'ala. Dalam ajaran Islam, dilarang atau diharamkan untuk memakan harta secara bathil; beberapa contoh memakan harta secara bathil adalah dengan mengambil riba atau bertransaksi dengan cara yang ribawi. "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan," kata ayat 130 Al Qur'an (Budiono, 2017). Riba secara keseluruhan adalah haram bagi seorang muslim, baik yang berlipat ganda maupun yang sedikit, dan merupakan perbuatan yang tercela karena mengeksploitasi sesama manusia. Apakah riba dilakukan secara pribadi atau secara berjamaah di institusi, hukumnya sama bagi umat Islam. Meskipun ada beberapa orang, terutama di Indonesia, yang masih mempertanyakan apakah bunga bank termasuk riba, faktanya telah disepakati oleh ulama, ahli fikih, dan bank Islam di seluruh dunia.

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, jelas bahwa banyak muslim yang merasa tidak senang harus bertransaksi atau berurusan dengan lembaga perbankan yang menerapkan sistem riba. Masyarakat muslim yang enggan berurusan dengan perbankan karena takut riba biasanya hanya menggunakan perbankan untuk lalu lintas dana seperti transfer uang atau transaksi lain yang hanya dapat dilakukan oleh perbankan dan segera dibatalkan oleh bank (Budiono, 2017). Konsep literasi keuangan syariah tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip dalam sistem ekonomi Islam. Berdasarkan sistem tersebut, terdapat empat landasan utama yang harus dipatuhi, yaitu Prinsip keadilan, yang berarti lembaga keuangan syariah harus membagi keuntungan berdasarkan transaksi riil sesuai dengan kontribusi dan risiko masing-masing pihak; Prinsip kemitraan, di mana lembaga keuangan syariah menempatkan nasabah sebagai mitra usaha yang bekerja sama untuk memperoleh keuntungan; Prinsip transparansi, yang mengharuskan lembaga keuangan syariah untuk secara konsisten membuka laporan keuangan agar investor atau nasabah dapat mengetahui kondisi dana mereka; dan Prinsip keuniversalan, yang menegaskan bahwa lembaga keuangan syariah berlandaskan ajaran Islam sebagai rahmatan lil 'alamin atau rahmat bagi seluruh alam (Triani & Mulyadi, 2019).

Kebanyakan masyarakat mengetahui apa itu bank syariah, tetapi tidak tahu produknya. Masyarakat yang tidak tahu produknya tentunya tidak akan berminat untuk menggunakannya karena mereka menganggap bahwa fasilitas yang ditawarkan oleh bank syariah tidak sebanding dengan yang ditawarkan oleh bank konvensional. Kecuali bagi mereka yang sangat ingin menabung di bank syariah untuk menghindari unsur riba (Anam & Anggraini, 2020). Pengenalan terhadap produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, diperlukan komitmen dari berbagai pihak. Lembaga pendidikan dan instansi terkait berperan signifikan dalam memberikan edukasi serta menyosialisasikan konsep perekonomian dan perbankan syariah. Pemahaman yang baik tentang produk perbankan syariah dapat memengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih bank. Semakin lengkap informasi yang diterima, semakin mudah bagi konsumen untuk mengambil keputusan dalam menggunakan produk yang sesuai dengan kebutuhannya (Fauzi et al., 2024). Perkembangan keuangan syariah tidak hanya terbatas pada perbankan syariah, tetapi juga mencakup sektor lain seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, dan berbagai layanan keuangan lainnya. Saat ini, sistem keuangan syariah telah meluas ke sektor keuangan non-bank dan sektor riil. Keuangan non-bank syariah mencakup asuransi syariah, reksa dana syariah, sukuk atau obligasi syariah, serta instrumen lainnya. Sementara itu, sektor riil juga menjadi bagian dari ekosistem keuangan syariah, yang ditandai dengan berkembangnya berbagai bisnis berbasis syariah, termasuk industri makanan dan minuman halal, obat-obatan halal, fashion islami, serta pariwisata halal (Izzah, 2021).

Literasi keuangan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi keputusan individu untuk menabung di bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan melalui tiga aspek utama, yaitu perbandingan tingkat tabungan, keterlibatan dalam produk keuangan syariah, serta pengaruh sosial dan tingkat kesadaran (Ihzani et al., 2025). Literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam membentuk preferensi masyarakat. Individu dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip syariah cenderung lebih tertarik pada produk perbankan syariah. Hal ini menekankan pentingnya program literasi yang tidak hanya mengenalkan konsep-konsep dasar, tetapi juga memperkuat pemahaman yang lebih komprehensif (Susanti, 2023).

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan mencerminkan perubahan dalam pemahaman serta keterlibatan masyarakat dalam aspek keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin banyak individu yang menyadari pentingnya memilih produk perbankan yang sejalan dengan prinsip syariah. Produk perbankan syariah menawarkan solusi keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti larangan riba (bunga) dan investasi dalam sektor yang halal. Seiring dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat, termasuk mahasiswa, cenderung lebih mempertimbangkan produk perbankan syariah sebagai alternatif dalam mengelola keuangan mereka (Minando et al., 2023). Literasi keuangan syariah bertujuan untuk membantu konsumen dan masyarakat dalam memilih produk serta layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, literasi ini juga mendorong pemahaman yang tepat mengenai manfaat dan risiko, kesadaran akan hak dan kewajiban, serta keyakinan bahwa produk dan layanan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan (Nasution & Fatira, 2019). Melalui kegiatan pengabdian ini maka diberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang literasi keuangan syariah melalui pemahaman produk dan akad perbankan syariah. Selain diberikan pengenalan produk dan akad perbankan syariah, mahasiswa juga diberikan uji kompetensi sehingga mahasiswa memiliki kompetensi di bidang keuangan syariah yang nantinya bis digunakan pada saat mereka lulus perkuliahan. Adapun materi pokok yang diberikan pada pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Pelatihan Literasi Keuangan Syariah

No.	Materi 1 Introduction Shariah Banking	Materi 2 Perhitungan Bagi Hasil Bank Syariah
1	Makna Syariah	Nisbah Bagi Hasil
2	Maqasid Syariah	Bagi Hasil Deposito
3	Falsafah Ekonomi Syariah	Mudharabah Muqayaddah off Balance Sheet
4	Lembaga Keuangan Syariah	Mudharabah Muqayaddah on Balance Sheet
5	Gambaran Umum Akad Perbankan Syariah	Mudharabah Mutlaqah on Balance Sheet
6	Perbankan Syariah di Indonesia	
7	Maybank Indonesia	

Sumber: Materi Pelatihan Literasi Keuangan Syariah, 2024.

Kegiatan pelatihan ini dibuka secara langsung oleh Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, dihadiri oleh Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, tim Maybank Syariah Palembang, dan tim dosen kegiatan pelatihan literasi keuangan syariah.

Narasumber dalam pelatihan ini adalah praktisi perbankan dan akademisi perguruan tinggi. Mitra dalam kegiatan ini adalah Maybank Syariah. Narasumber 1 menyampaikan materi 1 oleh Regional Retail Syariah Business Head, Bapak Andi Izzar Nugroho Bs. Para peserta pelatihan diberikan pengenalan tentang makna syariah, tujuan syariah dan falsafah ekonomi syariah, selanjutnya baru masuk ke materi lembaga keuangan syariah, gambaran umum akad perbankan syariah, dan perbankan syariah yang ada di Indonesia.

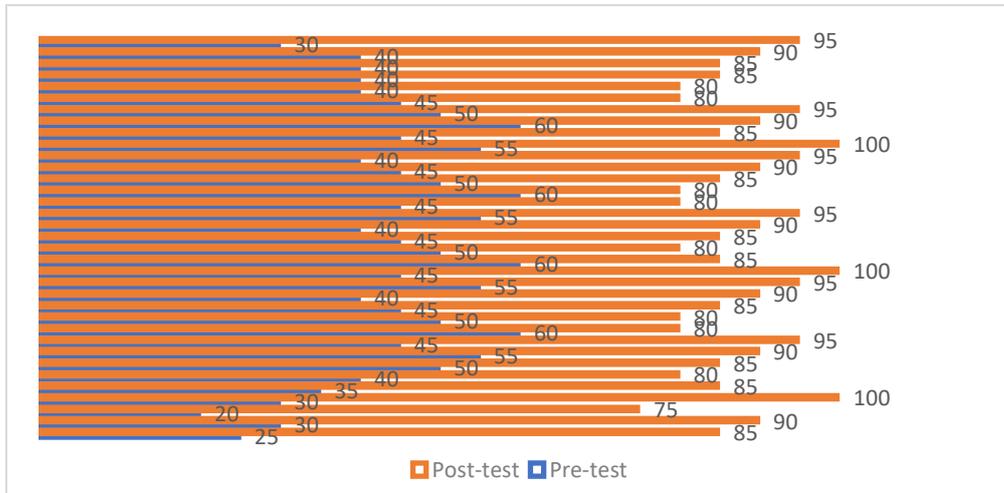
**Gambar 2. Narasumber Pelatihan Literasi Keuangan Syariah**

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Setelah diberikan pelatihan literasi keuangan syariah, diharapkan mahasiswa memahami literasi keuangan syariah, khususnya perbankan syariah melalui produk-produk syariah dan akad-akad syariah perbankan syariah. Setelah pelatihan ini diharapkan juga mahasiswa menjadi lebih mandiri secara finansial. Mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak dan menghindari ketergantungan pada pinjaman konvensional yang tidak sesuai dengan syariah. Mahasiswa yang terlatih dalam literasi keuangan syariah memiliki peluang lebih besar untuk berkarir di lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan asuransi syariah.

Pelatihan literasi keuangan syariah ini diharapkan kepada mahasiswa menjadi agen perubahan yang bisa mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah. Mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dengan ide-ide inovatif dan menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih produk keuangan syariah. Pentingnya literasi keuangan syariah juga terlihat dari meningkatnya kebutuhan akan tenaga profesional yang memahami keuangan syariah di berbagai sektor industri. Pelatihan ini juga mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya zakat, infaq, dan sedekah sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, mahasiswa dapat berkontribusi lebih banyak bagi masyarakat dan membantu mengurangi kesenjangan ekonomi. Literasi keuangan syariah juga membantu mahasiswa dalam memahami risiko-risiko keuangan dan cara mengelolanya sesuai dengan prinsip syariah.

Pada akhir sesi pelatihan mahasiswa diberikan ujian kompetensi dalam rangka mengukur hasil dari pelatihan literasi keuangan syariah ini. Diharapkan juga dengan ujian kompetensi mahasiswa memiliki kemampuan yang berkompeten di bidang keahliannya. Berikut hasil evaluasi pelaksanaan uji kompetensi yang dilakukan.



Gambar 4. Skor Nilai Uji Kompetensi Peserta Pelatihan

Sumber: Olahan penulis, 2024

Berdasarkan nilai kompetensi yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa sebelum adanya pelatihan terdapat 13 peserta yang memiliki skor di atas 50 poin dan skor nilai rata-rata sebesar 44,57. Setelah pelatihan, seluruh peserta memiliki skor di atas 70 poin dan memiliki rata-rata nilai 87,57 dengan persentase peningkatan kompetensi sebesar 96,47%.

Pemahaman tentang keuangan syariah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat perencanaan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai etika. Selain itu, literasi keuangan syariah juga mendukung mahasiswa dalam berwirausaha dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang berlandaskan syariah. Selain itu, literasi keuangan syariah juga mendukung mahasiswa dalam berwirausaha dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang berlandaskan syariah. Peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan sejalan dengan temuan (Mulyani & Sari, 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik dan pendampingan lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Kegiatan PKM ini menunjukkan hasil lebih tinggi dibandingkan kegiatan PKM yang telah dilakukan oleh (Busyro et al., 2018) yang tidak memberikan ukuran angka peningkatan dalam literasi keuangan syariah setelah pelatihan.

Peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai program, antara lain menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat, memberikan edukasi melalui media massa, serta memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi langsung dengan mengunjungi kantor perbankan terkait (Dewi & Hayati, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa dapat ditingkatkan. Kegiatan ini dititikberatkan pada pemahaman produk-produk dan akad-akad perbankan syariah. Setelah diberikan pemahaman mahasiswa mengetahui produk-produk dan akad-akad yang ada di perbankan syariah. Mahasiswa juga diberikan study kasus bagaimana cara menghitung bagi hasil di bank syariah. Melalui hasil uji kompetensi mahasiswa rata-rata mendapatkan nilai 87,57 sehingga mahasiswa dikategorikan berkompeten. Peningkatan literasi keuangan syariah mahasiswa melalui pengenalan produk dan akad perbankan syariah merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik terhadap sistem keuangan syariah. Dengan literasi yang lebih baik, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan. Selain itu, pemahaman yang baik tentang akad dan produk perbankan syariah akan meningkatkan inklusi keuangan syariah di kalangan generasi muda, yang pada akhirnya dapat memperkuat sistem ekonomi Islam di Indonesia.

Implikasi kegiatan PKM ini dapat diterapkan di Perguruan Tinggi lain untuk meningkatkan literasi keuangan syariah secara lebih luas. Keterbatasan kegiatan PKM ini hanya dilakukan dalam jangka pendek,

sehingga dampak jangka panjang belum dapat dianalisis. Kegiatan PKM selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa. Perlunya peran aktif dari lembaga pendidikan, perbankan syariah, dan regulator dalam meningkatkan edukasi keuangan syariah bagi mahasiswa. Kampus dapat menyelenggarakan seminar, workshop, dan mata kuliah khusus mengenai perbankan syariah, sementara bank syariah dapat lebih aktif dalam program literasi keuangan bagi mahasiswa. Regulator seperti OJK juga perlu meningkatkan kampanye literasi keuangan syariah untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan layanan keuangan syariah.

Daftar Pustaka

- Anam, M. K., & Anggraini, L. (2020). Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah dengan Mengembangkan Aplikasi Edukasi Berbasis Android. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika Dan Komputer*, 10(2), 129–135.
- Az-Zahra, K. N., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Syariah (Studi pada Mahasiswa S1 FE Universitas Sriwijaya). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1801–1809. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1995>
- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Law and Justice*, 2(1), 54–65.
- Busyro, W., Abunawas, Septianingsih, R., & Elsy, M. A. W. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1).
- Hayati, S. R. (2019). Strategi bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 129-137.
- Fauzi, M. C., Hasan, A., & Lutfi, M. (2024). Peran Literasi Keuangan, Promosi, dan Religiusitas terhadap Minat Generasi Z pada Bank Syariah di Kabupaten Kudus. *An Nawawi: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4(1), 41–54.
- Fauzul, A., Muhammad, M., Ichsan, I., & Ristati, R. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Sosialisasi Produk Dan Akad Bank Syariah. *Jurnal Pengabdian Kreativitas*, 1(2), 29–34.
- Ihzani, M., Nikmah Marzuki, S., & Farida, I. (2025). Peran Moderasi Literasi Keuangan Syariah Pada Theory Planned Behaviour (Tpb) Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Pemilik UMKM di Kabupaten Bone. *Journal of Islamic Economics and Finance (JoIEaF)*, 1(1).
- Iswandi, A. (2023). Efektivitas Intervensi Pendidikan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Islam pada Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas PTIQ Jakarta. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 15(1), 10-18.
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3), 456–463. <https://doi.org/10.31603/ce.4453>
- Kadir, S., & Salfianur, S. (2021). Pelatihan Ekonomi Mikro Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah bagi Masyarakat Desa Bulu-Bulu Kab. Bone dan Siwa Kab. Wajo. *E-Amal*, 3, 467–480.
- Kusumastuti, D. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42.
- Minando, H., Handayani, A., & Ekawati, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemilihan Produk Perbankan Syariah Di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Shariah Economic and Halal Tourism*, 2(2), 31–38. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Mirza, A. D., & Putra, J. (2022). Peningkatan literasi keuangan syariah UMKM Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sumbangsih*, 3(2), 98–102.
- Mulyani, S., & Sari, M. N. V. (2024). Pendampingan Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Gen Z pada Siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang. *Khidmatuna*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2).
- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40–63.
- Nopriansyah, W., & Wafi, N. S. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bahaya dan Dampak Pinjaman Online Ilegal Bagi Mahasiswa. 422-431, 5(2)

-
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Marhamah Muthohharoh. (2021). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *Al-Muzara'ah*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>
- Rahmawati, A., & Hamdan, A. (2021). Analisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat penggunaan produk-produk bank syariah. *Ico edusha*, 2(1), 377-397.'
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(2), 89–96. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i2.9023>
- Saragi, D. D., & Rahmi, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Mahasiswa S-1 Unisba dalam Menggunakan Produk Bank Syariah. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 87–94. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1180>
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10–17.
- Setiaji, K., Mustofa, U., & Feriady, M. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–94.
- Susanti, K. H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Preferensi Masyarakat terhadap Produk Bank Syariah Indonesia Cabang Garut. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 25–30.
- Sutarsih, E. (2023). Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah Sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta. *As-Syar'i: Jurnal Bibing & Konseling Keluarga*, 5. <https://doi.org/10.47476/assyari.v5i3.5628>
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja untuk Literasi Keuangan Syariah yang Lebih Baik. *I-Finance*, 5(1), 9–22.
- Tulasmi, T., & Mukti, T. (2020). Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1072>
- Zulfayani, A., Nurmilasari, N., Nurul Afdhal, A. M., Rahayu, A., Achriaty, N., & Nurfadilla, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 201–207. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.223>